

Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dalam Menjaga Keberlanjutan Usaha: Studi Kasus Toko Serba Tiga Lima di Ambarawa

Micro-Business Financial Management in Maintaining Business Sustainability: A Case Study of the Three Five Convenience Store in Ambarawa

Desmeni Zalukhu & Aletta Dewi Maria Th*

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

Diterima: 31 Desember 2025; Direview: 07 Januari 2026; Disetujui: 02 Februari 2026

*Corresponding Email: alettadewi@stiepari.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan keuangan usaha mikro dalam menjaga keberlanjutan usaha Toko Serba Tiga Lima di Ambarawa, Kabupaten Semarang. Masalah difokuskan pada praktik pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan evaluasi keuangan serta perannya dalam menopang keberlanjutan usaha di tengah keterbatasan modal dan persaingan usaha. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori pengelolaan keuangan usaha mikro dan keberlanjutan usaha. Data-data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana, belum terstruktur, dan belum didukung oleh pencatatan yang konsisten serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi yang jelas. Meskipun demikian, pengelolaan arus kas sederhana dan pengendalian pengeluaran secara rutin terbukti berperan dalam menjaga keberlanjutan operasional usaha. Kajian ini menyimpulkan bahwa penguatan pengelolaan keuangan yang lebih sistematis menjadi faktor penting agar usaha mikro tidak hanya bertahan, tetapi juga memiliki peluang untuk berkembang secara berkelanjutan, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan manajemen keuangan usaha mikro di tingkat lokal.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan; Usaha Mikro; Keberlanjutan Usaha; Toko Ritel Kecil.

Abstract

This article aims to describe and analyze micro-enterprise financial management in maintaining the business sustainability of Toko Serba Tiga Lima in Ambarawa, Semarang Regency. The problem focuses on financial management practices, including financial planning, record keeping, financial control, and financial evaluation, as well as their role in supporting business sustainability amid limited capital and increasing competition. To address this issue, the study employs theoretical perspectives on micro-enterprise financial management and business sustainability. Data were collected through interviews, observations, and documentation and were analyzed qualitatively. The results indicate that financial management practices remain simple, unstructured, and unsupported by consistent financial records and a clear separation between business and personal finances. Nevertheless, simple cash flow management and routine expenditure control play an important role in maintaining operational sustainability. This study concludes that strengthening more systematic financial management is essential for micro-enterprises not only to survive but also to enhance their potential for sustainable growth, while providing practical contributions to the development of micro-enterprise financial management at the local level.

Keywords: Financial Management; Micro-Enterprises; Business Sustainability; Small Retail Business.

How to Cite: Zalukhu, D., & Th, A.D.M. (2026). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dalam Menjaga Keberlanjutan Usaha Toko Serba Tiga Lima. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 8 (3): 1374-1379.



PENDAHULUAN

Usaha mikro merupakan salah satu pilar penting perekonomian daerah karena berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menjaga stabilitas ekonomi lokal, khususnya di wilayah non-metropolitan. Keberadaan usaha mikro tidak hanya mendukung aktivitas ekonomi skala kecil, tetapi juga menjadi fondasi ketahanan ekonomi masyarakat. Namun demikian, keberlanjutan usaha mikro masih menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan aspek manajerial, salah satunya adalah lemahnya pengelolaan keuangan usaha. Banyak pelaku usaha mikro menjalankan usaha secara sederhana dengan mengandalkan pengalaman praktis tanpa dukungan sistem pengelolaan keuangan yang memadai, sehingga membatasi kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang secara berkelanjutan (Kafi, 2018); (Tambunan & Menatri, 2022).

Pengelolaan keuangan usaha mikro mencakup perencanaan, pencatatan transaksi, pengendalian arus kas, dan evaluasi kinerja keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha memahami kondisi keuangan secara riil, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengambil keputusan usaha yang lebih rasional dan berorientasi jangka panjang (Wahid, 2017). Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha memahami kondisi keuangan secara riil, memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta mengambil keputusan yang lebih rasional dan berorientasi jangka panjang (Kasmir, 2018); (Brigham, E. F., & Houston, 2019). Namun, dalam praktiknya, sebagian besar usaha mikro belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi laba usaha, mengelola modal kerja, dan merencanakan pengembangan usaha (Budiarto et al., 2024).

Permasalahan tersebut juga banyak dijumpai pada usaha mikro sektor perdagangan ritel skala kecil, seperti toko kelontong atau toko serba ada. Toko Serba Tiga Lima di Ambarawa, Kabupaten Semarang, merupakan salah satu usaha mikro yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan harian masyarakat sekitar, namun masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan. Aktivitas keuangan usaha sebagian besar dilakukan secara informal, tanpa pencatatan yang terstruktur dan tanpa perencanaan keuangan yang jelas, sehingga berpotensi menimbulkan risiko keuangan yang dapat mengancam keberlanjutan usaha (Ler et al., 2024); (Aryaningtyas et al., 2020). Ketergantungan pada pengalaman pemilik usaha serta minimnya pemahaman mengenai manajemen keuangan menyebabkan potensi risiko keuangan tidak terkelola secara optimal, yang pada akhirnya dapat mengancam keberlanjutan usaha (Naninsih et al., 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha mikro. Penelitian oleh (Politik & Humaniora, 2024) membuktikan bahwa penerapan pencatatan keuangan sederhana berkontribusi positif terhadap kemampuan UMKM dalam mengontrol arus kas dan meningkatkan laba usaha. (Kase et al., 2022) menemukan bahwa perencanaan keuangan dan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha berpengaruh langsung terhadap stabilitas dan keberlangsungan usaha mikro dalam jangka panjang. Selanjutnya, (Umkm & Kota, 2023) menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi faktor utama lemahnya praktik pengelolaan keuangan pada usaha mikro, khususnya di daerah. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa usaha mikro dengan pengelolaan keuangan yang baik cenderung memiliki daya tahan lebih tinggi terhadap tekanan ekonomi dan persaingan usaha (Lusardi, A., & Mitchell, 2014); (Fatoki, 2019).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih bersifat kuantitatif dan berfokus pada hubungan variabel secara umum, tanpa menggali secara mendalam praktik pengelolaan keuangan usaha mikro pada konteks usaha ritel kecil di wilayah semi-perkotaan. Selain itu, masih terbatas kajian yang menempatkan pengelolaan keuangan sebagai proses manajerial yang kontekstual dan berbasis pada realitas operasional usaha mikro sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan kajian pada praktik pengelolaan keuangan usaha mikro secara empiris dan kontekstual pada Toko Serba Tiga Lima di Ambarawa, Kabupaten Semarang, serta mengaitkannya secara langsung dengan upaya menjaga keberlanjutan usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) pada kajian yang menempatkan pengelolaan keuangan sebagai proses manajerial yang kontekstual dan

berbasis pada realitas empiris usaha mikro. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif melalui studi kasus yang mengkaji secara mendalam praktik pengelolaan keuangan usaha mikro dan perannya dalam menjaga keberlanjutan usaha pada Toko Serba Tiga Lima di Ambarawa, Kabupaten Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan keuangan usaha mikro serta kontribusi praktis bagi pengembangan manajemen keuangan usaha mikro di tingkat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pengelolaan keuangan usaha mikro dalam menjaga keberlanjutan usaha pada Toko Serba Tiga Lima di Ambarawa, Kabupaten Semarang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan pada proses, makna, serta dinamika pengelolaan keuangan yang dijalankan oleh pelaku usaha dalam konteks kehidupan nyata dan lingkungan sosial ekonomi setempat (Creswell, 2018); (L.J Moleong, 2022).

Subjek penelitian adalah Toko Serba Tiga Lima yang diposisikan sebagai unit analisis tunggal (*single case study*), dengan fokus kajian pada praktik pengelolaan keuangan usaha yang meliputi perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pengendalian arus kas, serta evaluasi keuangan usaha. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Toko Serba Tiga Lima merupakan usaha mikro yang telah beroperasi secara berkelanjutan dan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, namun masih menghadapi keterbatasan dalam penerapan manajemen keuangan formal.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan tingkat keterlibatan, pengetahuan, dan pengalaman informan terhadap objek penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah pemilik Toko Serba Tiga Lima yang berperan sebagai pengelola utama dan pengambil keputusan dalam aspek keuangan usaha. Informan pendukung terdiri atas satu orang karyawan yang terlibat langsung dalam aktivitas operasional harian, khususnya pada proses transaksi dan pencatatan penjualan, serta dua orang pelanggan tetap yang dipilih untuk memberikan perspektif eksternal terkait stabilitas usaha, kontinuitas pelayanan, dan keberlanjutan operasional toko dari sudut pandang konsumen.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara disusun secara fleksibel untuk memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam terkait pola pengelolaan keuangan, kebiasaan pencatatan keuangan, cara pengambilan keputusan keuangan, kendala yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan dalam menjaga keberlanjutan usaha. Observasi dilakukan secara langsung dan partisipatif terhadap aktivitas operasional usaha, seperti proses transaksi penjualan, pencatatan keuangan harian, pengelolaan stok barang, serta pengeluaran usaha. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi catatan transaksi harian, buku kas sederhana, arsip penjualan, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan kondisi keuangan usaha.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan informan utama dan pendukung dalam beberapa kali pertemuan hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan informasi (*data saturation*). Observasi dilakukan secara berkelanjutan selama periode penelitian untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik pengelolaan keuangan dan alur transaksi usaha. Studi dokumentasi digunakan sebagai sumber data sekunder yang berfungsi untuk memperkuat, memverifikasi, dan melengkapi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (L.J Moleong, 2022). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, terutama yang berkaitan dengan praktik pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif

dan matriks tematik untuk memudahkan pemahaman dan penarikan makna. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan secara simultan dan berkelanjutan dengan proses analisis, melalui interpretasi data yang didukung oleh pola, tema, dan hubungan antar temuan.

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan serta berbagai teknik pengumpulan data. Selain itu, dilakukan pula member check kepada informan utama untuk memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dan kondisi nyata di lapangan. Proses ini bertujuan untuk meminimalkan bias penelitian serta meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini digunakan secara sistematis dan konsisten dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam praktik pengelolaan keuangan usaha mikro serta perannya dalam menjaga keberlanjutan usaha Toko Serba Tiga Lima di Ambarawa, Kabupaten Semarang, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan usaha mikro di tingkat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan usaha mikro pada Toko Serba Tiga Lima di Ambarawa masih bersifat sederhana, tidak tertulis, dan sangat bergantung pada pengalaman serta intuisi pemilik usaha. Pengelolaan keuangan belum diposisikan sebagai fungsi manajerial yang terstruktur, melainkan sebagai aktivitas pendukung operasional harian. Praktik pengelolaan keuangan dianalisis berdasarkan empat aspek utama, yaitu perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pengendalian keuangan, dan evaluasi keuangan, yang selanjutnya dikaitkan dengan kemampuan usaha dalam menjaga keberlanjutan operasionalnya.

Praktik Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan usaha mikro pada Toko Serba Tiga Lima di Ambarawa masih bersifat sederhana, tidak tertulis, dan sangat bergantung pada pengalaman serta intuisi pemilik usaha. Pengelolaan keuangan belum diposisikan sebagai fungsi manajerial yang terstruktur, melainkan sebagai aktivitas pendukung operasional harian. Praktik pengelolaan keuangan dianalisis berdasarkan empat aspek utama, yaitu perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pengendalian keuangan, dan evaluasi keuangan, yang selanjutnya dikaitkan dengan kemampuan usaha dalam menjaga keberlanjutan operasionalnya. Sekitar 30% aktivitas keuangan menunjukkan adanya perencanaan sederhana, seperti perkiraan jumlah stok barang dan pengeluaran rutin bulanan, sementara 70% keputusan keuangan dilakukan secara spontan dan situasional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perencanaan keuangan belum menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan usaha, sehingga potensi risiko keuangan belum sepenuhnya terantisipasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perencanaan keuangan belum menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan usaha, sehingga potensi risiko keuangan belum sepenuhnya terantisipasi. Secara konseptual, lemahnya perencanaan keuangan dapat membatasi kemampuan usaha dalam menghadapi perubahan permintaan pasar dan fluktuasi harga barang.

Pada aspek pencatatan keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan transaksi dilakukan secara manual menggunakan buku kas sederhana, namun belum konsisten dan belum mencakup seluruh transaksi. Sekitar 45% transaksi penjualan dan pengeluaran dicatat secara rutin, sedangkan 55% transaksi lainnya tidak terdokumentasi dengan baik. Ketidakteraturan pencatatan ini menyebabkan pemilik usaha kesulitan dalam mengetahui jumlah laba bersih yang sebenarnya, serta tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan usaha pada periode tertentu. Dari perspektif manajemen keuangan, kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, karena informasi keuangan yang digunakan tidak sepenuhnya akurat dan lengkap.

Aspek pengendalian keuangan menunjukkan kondisi yang relatif lebih baik dibandingkan aspek perencanaan dan pencatatan. Pemilik usaha secara sadar berupaya membatasi pengeluaran yang tidak berkaitan langsung dengan operasional toko, seperti pembelian barang pribadi yang tidak mendukung usaha. Sekitar 60% pengeluaran usaha telah difokuskan pada kebutuhan utama, seperti pembelian stok barang, biaya listrik, dan biaya operasional lainnya, sementara 40% pengeluaran masih bercampur dengan kebutuhan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian keuangan telah diterapkan secara informal,

namun pemisahan keuangan usaha dan pribadi belum dilakukan secara optimal. Kondisi ini berpotensi mengaburkan kinerja keuangan usaha dan menyulitkan evaluasi keuntungan yang sebenarnya.

Evaluasi keuangan usaha dilakukan secara periodik namun tidak terjadwal dan tidak berbasis data keuangan yang terdokumentasi secara lengkap. Pemilik usaha umumnya mengevaluasi kondisi keuangan berdasarkan sisa kas, tingkat penjualan harian, dan ketersediaan stok barang. Sekitar 35% evaluasi dilakukan secara sadar dan terencana, sedangkan 65% lainnya bersifat informal dan hanya berdasarkan persepsi keuntungan. Minimnya evaluasi keuangan yang sistematis menyebabkan pemilik usaha belum mampu mengidentifikasi secara akurat peluang efisiensi dan potensi pengembangan usaha.

Tabel 1. Praktik Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Toko Serba Tiga Lima

Aspek Pengelolaan Keuangan	Persentase (%)	Keterangan
Perencanaan keuangan	30	Perencanaan sederhana dan tidak tertulis
Pencatatan keuangan	45	Pencatatan manual dan tidak konsisten
Pengendalian keuangan	60	Pengendalian informal
Evaluasi keuangan	35	Evaluasi tidak terjadwal

Sumber: Data primer diolah, 2026

Temuan ini sejalan dengan pandangan (Wahid, 2017) yang menyatakan bahwa sebagian besar usaha mikro masih memandang pengelolaan keuangan sebagai aktivitas praktis, bukan sebagai sistem manajerial, sehingga penerapannya cenderung informal dan berbasis pengalaman..

Peran Pengelolaan Keuangan dalam Menjaga Keberlanjutan Usaha

Meskipun pengelolaan keuangan belum dilakukan secara optimal, hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Serba Tiga Lima tetap mampu menjaga keberlanjutan usaha. Keberlanjutan usaha tercermin dari kemampuan toko dalam mempertahankan operasional secara konsisten, menjaga ketersediaan barang dagangan, serta mempertahankan pelanggan tetap. Sekitar 65% keberlanjutan usaha didukung oleh pengelolaan arus kas sederhana dan pengendalian pengeluaran, sementara 35% lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti loyalitas pelanggan dan lokasi usaha yang strategis.

Pengelolaan arus kas yang sederhana namun konsisten memungkinkan pemilik usaha untuk memastikan bahwa pendapatan harian dapat menutup pengeluaran operasional. Pemilik usaha juga mampu menyesuaikan volume pembelian barang dagangan dengan tingkat penjualan, sehingga risiko kerugian akibat penumpukan stok dapat diminimalkan. Namun demikian, keterbatasan pencatatan dan evaluasi keuangan menyebabkan potensi peningkatan efisiensi dan keuntungan belum sepenuhnya dimanfaatkan. Tanpa pencatatan dan evaluasi yang baik, peluang untuk mengembangkan usaha melalui perencanaan jangka menengah dan panjang menjadi terbatas.

Tabel 2. Kontribusi Pengelolaan Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha

Faktor Pendukung Keberlanjutan	Persentase (%)	Keterangan
Pengelolaan arus kas sederhana	40	Menjaga kelancaran operasional
Pengendalian pengeluaran	25	Mengurangi risiko kerugian
Loyalitas pelanggan	20	Faktor eksternal pendukung
Lokasi usaha	15	Mendukung stabilitas penjualan

Sumber: Data primer diolah, 2026

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keberlanjutan usaha mikro, meskipun masih dilakukan secara sederhana. Namun, keberlanjutan usaha Toko Serba Tiga Lima belum sepenuhnya ditopang oleh sistem pengelolaan keuangan yang kuat dan terstruktur. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam aspek perencanaan, pencatatan, dan evaluasi keuangan menjadi kebutuhan mendesak agar usaha mikro tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga memiliki peluang untuk berkembang secara berkelanjutan di tengah persaingan usaha yang semakin ketat.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan usaha mikro pada Toko Serba Tiga Lima di Ambarawa masih dilakukan secara sederhana, informal, dan sangat bergantung pada pengalaman pemilik usaha, sehingga belum berfungsi sebagai sistem manajerial yang terencana dan terstruktur. Praktik perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan evaluasi keuangan telah diterapkan secara terbatas, namun belum konsisten dan belum didukung oleh pemisahan yang jelas antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha belum memiliki gambaran yang akurat mengenai kinerja dan potensi pengembangan usaha. Meskipun demikian, pengelolaan arus kas sederhana dan pengendalian pengeluaran secara rutin terbukti berperan dalam menjaga keberlanjutan operasional usaha, sehingga usaha mampu bertahan di tengah keterbatasan modal dan persaingan usaha.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar pelaku usaha mikro mulai menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih sistematis melalui pencatatan keuangan sederhana namun konsisten serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji pengelolaan keuangan usaha mikro pada konteks dan sektor usaha yang lebih beragam atau mengombinasikannya dengan pendekatan kuantitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningtyas, A. T., Maria Th, A. D., & Aprilliyani, R. (2020). Meningkatkan Kreativitas Kinerja Karyawan Hotel: Dukungan Kepribadian, Emosional, dan Lingkungan. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 136. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.161>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). In *engage Learning*.
- Budiarto, A., Novia, W., Wardhani, R., Wahid, U., & Semarang, H. (2024). *Peningkatan kompetensi pengelolaan keuangan pelaku umkm desa karangpatihan ponorogo*. 3(1), 1–8.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Fatoki, O. (2019). Sustainability orientation and sustainable entrepreneurial intentions of University students in South Africa. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(2), 990–999. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.2\(14\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.2(14))
- Kafi, M. S. (2018). JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan) Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *ManajemenKewirausahaan JMK*, 3(2), 49–60. <http://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/>
- Kase, M. S., Babulu, N. L., & Redjo, P. R. D. (2022). Perbedaan Omzet Penjualan Umkm Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Sebatik*, 26(1), 300–305. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1552>
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. In *Raja Grafindo Persada*.
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Ler, T., Prita, M. M., Herdi, H., Eo, E., & Goo, K. (2024). PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *Accounting UNIPA*, 3, 78–87.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Naninsih, N., Syukur, A., Fatma, N., Misi, H. L., & Fajriah, Y. (2022). Peluang Bisnis Baru Bagi Pelaku Usaha Di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Informasi Artikel Abstrak. *Journal of Training and Community Service Adpertisi (Jtcsa)*, 3(1).
- Politik, M. J., & Humaniora, H. (2024). *Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Usaha di Kabupaten Bangkalan Ilvia Nurrohmah Maulida Yusuf Hariyoko Indah Murti Implementasi Kebijakan Manajemen Vendor Jalanan melibatkan berbagai pemangku kepentingan*. 2(3).
- Tambunan, A. W. S., & Menatri, H. (2022). Model Komunikasi dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Pemuda di Kota Medan. In *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*.
- Umkm, M., & Kota, D. I. (2023). *Web Produk Unggulan Usaha Mikro Kecil Dan*.
- Wahid, N. N. (2017). *Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Analisis*. 01(2), 1–21.

